

**PENYULUHAN PHBS TENTANG JAJANAN SEHAT
DI SEKOLAH DASAR NEGERI TAMBAKSARI 02 CILACAP**

Anna Yuliana¹, Brilyan Zulfikar Ar Rabbani^{2*}, Rida Nurhayati³, Dhea Sinta Nurjanah⁴, Nurjahan⁵, Annisa Salsabila⁶, Sinta Amelia Tri Utami⁷, Ahmad Fauzi⁸, Muhammad Fauzan Maulana Zidane⁹

¹⁻⁹Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

Email Korespondensi: brilyanzulfikar1173@gmail.com

Disubmit: 19 Juni 2023

Diterima: 25 Juni 2023

Diterbitkan: 01 Agustus 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.10564>

ABSTRAK

PHBS merupakan perilaku yang didasarkan kesadaran masyarakat untuk hidup dan bersih agar tercapainya kesehatan yang optimal. Salah satu contoh PHBS yaitu konsumsi jajanan sehat. Jajanan merupakan makanan yang dapat langsung dimakan dan digemari anak-anak maupun dewasa. Sebagian besar anak-anak sangat menikmati makanan ringan karena mereka tertarik dengan variasi bentuk, warna yang menarik, dan cita rasa yang lezat. Saat ini, masih terdapat banyak individu dalam masyarakat yang kurang memperhatikan jenis makanan yang mereka konsumsi. Bagi masyarakat khususnya anak-anak, rasa yang enak, porsi yang besar dan harga yang pas adalah hal yang terpenting dalam hal makan. Banyak di antara masyarakat, terutama anak-anak, yang membeli makanan tanpa mempertimbangkan faktor kebersihan. Mereka sering kali menjadi korban jajanan yang tidak sehat. Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menjalani kehidupan yang bersih dan sehat serta mencapai tingkat kesehatan yang optimal, penting untuk memberikan peluang belajar dan menciptakan situasi yang memungkinkan individu, kelompok, dan keluarga terlibat dalam komunikasi, akses informasi, dan pendidikan guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang mengarah pada kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam menerapkan gaya hidup yang bersih dan sehat. Metode yang digunakan adalah penyuluhan yang ditujukan pada siswa di SDN 02 Tambaksari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Hasil penyuluhan ini menunjukkan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan mengalami peningkatan. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa siswa memahami apa yang dijelaskan dalam materi PHBS yaitu pentingnya mengkonsumsi jajanan yang sehat.

Kata Kunci: Jajanan Sehat, Penyuluhan Kesehatan, Siswa SD

ABSTRACT

PHBS is a behavior that underlies public awareness to live and clean in order to achieve optimal health. One example of PHBS is the consumption of healthy snacks. Snacks are edible items that are instantly consumed and enjoyed by both adults and children. Children particularly find snacks appealing due to their diverse shapes, attractive colors, and delightful flavors. Presently, there is a considerable number of individuals who disregard the quality of their

food. In the case of the community, especially children, the primary factors considered while eating are taste, generous portions, and affordable prices. People, specifically children, frequently purchase food without considering its cleanliness. They frequently fall prey to unhealthy snacks. To enhance the knowledge and abilities of the community in leading a hygienic and healthy lifestyle and attaining optimal well-being. Moreover, by facilitating learning opportunities and fostering an environment that promotes effective communication, information dissemination, and education, the goal is to improve understanding, attitudes, and behaviors, empowering individuals, groups, and families to embrace a clean and healthy way of living. The method used is counseling aimed at students at SDN 02 Tambaksari, Wanareja District, Cilacap Regency. The results of this counseling show that knowledge before and after the counseling has improved. The results of the pre-test and post-test show that students understand what is explained in the PHBS material, namely consumption and the need for healthy snacks.

Keywords: *Healthy Snacks, Health Conseling, Elementary School Student*

1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan rangkaian perilaku yang disengaja dilakukan setelah memperoleh pemahaman dan pembelajaran, sehingga memungkinkan individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat untuk menjadi mandiri dalam menjaga kesehatan dan berperan aktif dalam upaya penyelenggaraan kesehatan masyarakat. PHBS merupakan perilaku yang didasarkan kesadaran masyarakat untuk hidup dan bersih agar tercapainya kesehatan yang optimal (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

PHBS bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keahlian masyarakat dalam menjalani kehidupan yang bersih dan sehat, serta mencapai tingkat kesehatan yang optimal (Khoiriah & Latifah, 2021). Salah satu PHBS di lingkungan masyarakat yaitu PHBS di sekolah yang merupakan upaya untuk menambah pengetahuan dan melatih setiap orang yang ada di sekolah baik siswa, guru dan masyarakat sekitar sekolah untuk mewujudkan sekolah yang bersih dan sehat (Taryatman, 2022). Penerapan PHBS di sekolah memerlukan sarana dan prasarana untuk menumbuhkan kesadaran bagi seluruh anak sekolah, khususnya siswa. Dapat dikatakan bahwa siswa merupakan kelompok sasaran yang paling tepat untuk mengubah perilaku, pengetahuan dan kebiasaan pola hidup sehat (Muhani et al., 2022). Pengetahuan mengenai PHBS ini ditujukan untuk Desa Tambaksari.

Desa Tambaksari, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap merupakan desa seluas 1.050 hektar yang berada di bagian barat Kabupaten Cilacap. Desa Tambaksari terdiri dari lima dusun dengan jumlah penduduk 3.476.000 jiwa.

The "golden age" didefinisikan sebagai masa emas anak-anak yaitu berada pada rentang usia antara 0 dan 6 tahun. Agar pertumbuhan dan perkembangan anak maksimal, anak-anak harus mencari, mempelajari, dan memperoleh ide-ide dasar pada masa ini. Ide-ide ini akan berdampak pada bagaimana mereka menjalani kehidupan mereka di masa depan. Memberikan anak-anak dengan nutrisi terbaik sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Namun, diakui atau tidak, banyak anak muda yang sedang tumbuh tidak mendapatkan nutrisi yang

cukup. Sehingga masih terdapat anak-anak dengan status stunting di beberapa lokasi tertentu, dan agar anak-anak tersebut membutuhkan perhatian khusus agar pertumbuhan dan perkembangannya ke depan tidak terganggu (Fitriani et al., 2021).

Mengonsumsi makanan ringan adalah hal yang disukai anak-anak. Anak-anak sering membeli makanan dari luar dan kurang memperhatikan kebersihan atau komposisi makanan. Saat ini masyarakat, masih banyak yang tidak mepedulikan makanan mereka. Bagi masyarakat khususnya anak-anak, rasa yang enak, porsi yang besar dan harga yang pas adalah hal yang terpenting dalam hal makan. Masyarakat terutama anak-anak membeli makanan tanpa memperhatikan kebersihan. Banyak masyarakat, terutama anak-anak, sering membeli makanan tanpa memperhatikan faktor kebersihan. Mereka sering kali menjadi sasaran dari jajanan yang tidak sehat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (BPOM, 2018), lebih dari 99% anak-anak memilih untuk mengonsumsi jajanan saat berada di sekolah. Semakin banyak anak makan jajanan, semakin besar kemungkinan mereka mengalami masalah kesehatan (Fatonah et al., 2021).

Menurut (Nurbiyati & Wibowo, 2014), anak-anak selalu mengonsumsi jajanan tidak sehat karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan. Jajanan tersebut banyak mengandung bahan yang berbahaya salah satunya bahan yang dapat menyebabkan kanker pada manusia. Menurut (BPOM, 2018), antara 40% hingga 44% jajanan yang diberikan kepada anak sekolah tidak memenuhi standar karena mengandung zat berbahaya seperti formaldehyde, borax, rhodamine dyes B, dan methanyl yellow di mana semua zat tersebut dilarang untuk digunakan dalam makanan jajanan anak sekolah karena tidak mematuhi peraturan keamanan pangan. Tidak diragukan lagi, hal ini menjadi masalah signifikan yang membutuhkan perhatian semua orang. Tubuh anak akan mengalami penyakit parah akibat akumulasi aditif, termasuk kanker. Menurut (RISKESDAS, 2013) terdapat 16.291 kasus kanker pada anak usia 0 hingga 14 tahun. Menurut perkiraan saat ini, jumlah kasus telah meningkat secara dramatis. Meskipun konsumsi jajanan ini tidak serta merta menyebabkan peningkatan penyakit kanker pada anak. Oleh karena itu, pencegahan dan persiapan sejak dini tetap diperlukan (Anjarsari et al., 2021).

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan sebelumnya, terdapat data yang menyebutkan bahwa masih banyak siswa yang mengonsumsi jajanan yang memungkinkan mereka mengalami masalah kesehatan, sehingga rumusan masalah yang harus dijawab yaitu “Bagaimana cara meningkatkan pemahaman anak-anak khususnya siswa di SDN Tambaksari 02 tentang jajanan sehat?”

3. KAJIAN PUSTAKA

PHBS merupakan ekspresi dari pola hidup yang sehat dalam kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatan secara menyeluruh, termasuk aspek fisik, mental, spiritual, dan social (Bur & Septiyanti, 2020). PHBS bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar dan lingkungan yang mendukung bagi individu, kelompok, dan keluarga melalui komunikasi, informasi, dan

pendidikan guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang mendukung adopsi gaya hidup bersih dan sehat. Dengan melalui PHBS, diharapkan masyarakat mampu mengenali dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi serta mengadopsi gaya hidup sehat dengan menjaga, mempertahankan, dan meningkatkan kesehatan mereka (Ahmad Wahyudi & Frianto, 2023).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah serangkaian tindakan yang didasarkan pada kesadaran individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang memungkinkan mereka untuk menjadi mandiri dan proaktif dalam menjaga kesehatan (Imam Rofiki & Siti Roziah Ria Famuji, 2020). Adapun menurut (Nurhajati, 2011), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.

PHBS memiliki peran penting dalam penyelenggaraan kesehatan masyarakat. PHBS mencakup berbagai perilaku yang harus dilakukan untuk mencapai tingkat kesehatan masyarakat yang optimal. Di bidang pencegahan penyakit dan peningkatan lingkungan, beberapa contohnya adalah mencuci tangan dengan menggunakan sabun, mengendalikan air minum dan makanan yang memenuhi standar, menggunakan air bersih, menggunakan toilet yang saniternya, membuang limbah cair dengan benar, serta melakukan pengendalian terhadap nyamuk, latat, dan kebiasaan merokok di dalam ruangan. Semua ini membutuhkan latihan dan kesadaran yang konsisten (Kemensos RI, 2020).

Manfaat PHBS secara keseluruhan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup bersih dan sehat. Ini memiliki tujuan agar masyarakat dapat menghindari, mengantisipasi, atau mengatasi masalah kesehatan potensial. Selain itu, melalui penerapan dan praktik PHBS, diharapkan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang sehat yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Penerapan PHBS ini dapat dilakukan di berbagai tempat seperti sekolah, tempat kerja, rumah, dan masyarakat secara umum (Kasingku & Lumoindong, 2023)

PHBS di lingkungan sekolah adalah aktivitas yang memungkinkan siswa, guru, dan seluruh komunitas sekolah untuk menerapkan dan mengimplementasikan berbagai model PHBS guna menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

Beberapa indikator PHBS di sekolah meliputi:

- Melakukan pencucian tangan menggunakan air mengalir dan sabun.
- Mengonsumsi jajanan sehat yang tersedia di kantin sekolah.
- Menjaga kebersihan toilet dan sanitasi.
- Melaksanakan kegiatan fisik secara konsisten dan moderat.
- Menghilangkan jentik nyamuk.
- Menjaga agar tidak ada aktivitas merokok di area sekolah.
- Melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan secara rutin setiap bulan.
- Menggunakan tempat sampah dengan benar untuk membuang sampah.

Salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat yang harus diperhatikan pada anak sekolah adalah mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah yang dapat memberi arti dan manfaat apabila aneka makanan yang disediakan memiliki kandungan gizi tinggi, sehat dan layak

dikonsumsi oleh anak sekolah untuk membentuk kualitas. Sumber Daya Manusia (SDM) dan derajat kesehatan para anak didik (Iklima, 2017).

Implementasi PHBS di lingkungan sekolah memiliki manfaat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, yang akan mendukung kelancaran proses pembelajaran bagi siswa, guru, dan masyarakat di sekitar sekolah. Salah satu contoh penerapan PHBS di sekolah adalah dengan mengedepankan konsumsi jajanan yang sehat.

Makanan ringan atau jajanan adalah jenis makanan yang bisa langsung dikonsumsi dan diminati oleh anak-anak maupun orang dewasa. Banyak anak yang sangat menyukai jajanan karena mereka tertarik dengan berbagai bentuk, warna yang menarik, dan rasanya yang lezat (Andriani et al., 2015).

Jajanan sehat adalah produk yang diolah dan/atau dijual oleh pedagang keliling di area publik, yang bisa langsung dikonsumsi tanpa memerlukan proses pengolahan atau persiapan tambahan. Konsumsi jajanan yang tidak sehat dapat menyebabkan penurunan status gizi dan peningkatan angka kesakitan pada anak sekolah. Kebiasaan ngemil merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan lingkungan, dan dapat diubah atau dimodifikasi. Bagi anak-anak, ngemil seringkali dianggap sebagai pengalaman yang menyenangkan. Jajanan dapat berfungsi sebagai bentuk pemberontakan terhadap orang tua atau sebagai cara untuk membentuk hubungan dengan teman sebaya atau "membeli" persahabatan. Kebiasaan ngemil yang buruk pada anak dapat menyebabkan masalah malnutrisi atau nutrisi yang tidak memadai. Jajanan umumnya dibeli dari kantin, restoran, warung, atau pedagang keliling, dan dapat berupa makanan atau minuman siap saji tanpa perlu dimasak atau diolah lagi. Jajanan ini biasanya dikonsumsi sebagai makanan sesekali di luar jam makan biasa.

Jajanan dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, diantaranya:

- a. Makanan dasar, seperti hidangan campuran, nasi pecel, bola daging, mi ayam, dan lain sebagainya.
- b. Snack, seperti permen, ciki-ciki, cilok, sosis, dan lain sebagainya.
- c. Minuman, seperti cendol, es krim, es teler, es buah, es teh, es sirup, dan sejenisnya.
- d. Buah-buahan segar.

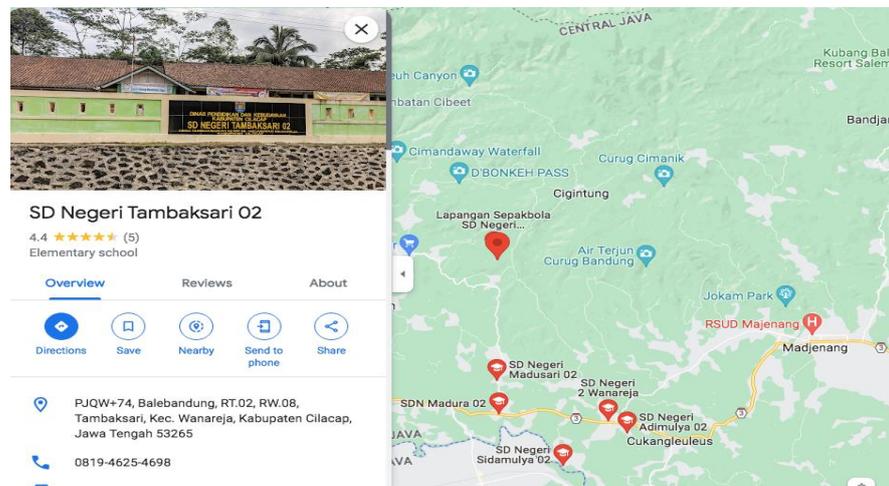
Jajanan anak sekolah tidak sehat dan kurang terjamin kebersihannya memiliki potensi untuk menyebabkan gangguan pencernaan, keracunan, dan akan menyebabkan status gizi yang buruk jika berlangsung lama. Selain itu, jajanan tidak sehat dapat menyebabkan prestasi anak di sekolah juga terganggu. Pendidikan kesehatan berperan mengubah perilaku kesehatan seseorang sebagai hasil pengalaman belajar. Oleh karena itu, perlu diadakan penyuluhan untuk memberikan pengetahuan tambahan kepada orang tua maupun anak-anak mengenai pentingnya memilih jajanan (Nurbiyati & Wibowo, 2014).

4. METODE

Dalam kegiatan penyuluhan ini, digunakan beberapa metode, antara lain metode presentasi, diskusi, tanya jawab, serta pre-test dan post-test. Sebanyak 20 orang mengikuti kegiatan penyuluhan PHBS ini. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat terkait jajanan sehat. Pemilihan metode yang diterapkan diharapkan dapat memudahkan peserta dalam menerima informasi dari kegiatan ini (Yuliana et al., 2021).

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Lokasi Kegiatan



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Penyuluhan. SDN Tambaksari 02, Wanareja, Cilacap.

b. Hasil

Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan pada 3 Juni 2023 mulai pukul 09.00- 10.30 WIB yang bertempat di SDN 02 Tambaksari, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap. Materi penyuluhan ialah mengenai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dengan judul “Konsumsi Jajanan Sehat”. Penyuluhan ini dilakukan dengan penyampaian materi mengenai jajanan sehat yang sebelumnya dilakukan pretest terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai jajanan sehat. Hasil Pre-Test dan Post-Test yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Pre-test

Nilai	Jumlah
7	5
6	11
5	1
4	3
Jumlah	20

Table 2. Hasil Post-Test

Nilai	Jumlah
7	5
6	10
5	5
Jumlah	20

c. Pembahasan

Berdasarkan tabel 1, hasil pre-test menunjukkan bahwa secara umum siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya diberikan materi penyuluhan yang disajikan di dalam Power Point dengan materi yang luas tentang jajanan sehat, contohnya yaitu ngemil sehat, jajanan tidak sehat dan dampak jajanan tidak sehat. Selain itu, diadakan diskusi dengan tanya jawab yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap isi materi yang telah diberikan dan ditutup dengan pelaksanaan post-test dengan hasil yang mampu dijawab oleh siswa.

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa meningkat sebelum dan sesudah penyampaian materi. Hal ini dinilai baik karena para siswa memahami dan memperhatikan materi penyuluhan yang disampaikan. Penyuluhan kesehatan adalah upaya terencana untuk menyebarkan informasi dan membangkitkan keyakinan agar masyarakat sadar, mengetahui dan bersedia memberikan informasi yang diharapkan dapat meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit dan memelihara kesehatan. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang jajanan sehat, dan pentingnya edukasi untuk merubah perilaku anak agar lebih bisa memilih antara jajanan sehat dan tidak. Gambaran pelaksanaan Pre- test dan Post -test dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.

Gambar 2. Pelaksanaan *pre-test*



Gambar 3. Suasana penyuluhan kesehatan

Peningkatan pengetahuan siswa dan siswi di SDN 02 Tambaksari adalah suatu hal yang sangat positif dalam mengajarkan gaya hidup sehat kepada anak-anak. Salah satu contoh yang penting dalam perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah adalah konsumsi jajanan sehat. Menurut (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016), contoh tindakan menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekolah meliputi mencuci tangan menggunakan air yang bersih dan mengalir, mengonsumsi makanan sehat di sekolah, menggunakan fasilitas kamar mandi yang terjaga kebersihannya, tidak merokok di area sekolah, melaksanakan pengukuran berat badan dan tinggi badan setiap 6 bulan, serta membuang sampah sesuai tempatnya. Karena jajanan sehat merupakan salah satu contoh perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang risiko bahaya jajanan yang tidak sehat agar dapat menjaga kesehatan mereka (Lina, 2017). Untuk memastikan siswa memilih jajanan yang sehat, peran sekolah dalam meningkatkan penyuluhan dan membiasakan siswa untuk selalu mengonsumsi jajanan sehat sangatlah penting.

6. KESIMPULAN

Penggunaan metode pre-test dan post-test digunakan sebagai indikator keberhasilan dalam kegiatan penyuluhan ini. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa siswa memahami apa yang dijelaskan dalam materi PHBS yaitu konsumsi dan kebutuhan jajanan sehat, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Wahyudi, S., & Frianto, D. (2023). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah. *Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2(1), 3163-3172. <https://Journal.Ubpkarawang.Ac.Id/Index.Php/Ajpm/Article/View/4047>
- Andriani, A., Wildan, M., Mardijanto, S., & Fatkuriyah, L. (2015). Pengaruh Penyuluhan Tentang Jajanan Sehat Terhadap Sikap Anak Sd Kelas Iv Dan V Dalam Konsumsi Jajanan Di Sdn V Ajung Kalisat Kabupaten Jember 2015. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 3(2).
- Anjarsari, I., Listyaningsih, P., Linawati, R., & Dewi, R. S. I. (2021). Peningkatan Kesadaran Diri Pada Makanan Bergizi Melalui Metode “Isi Piringku” Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Pgri Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. *Sentra Cendekia*, 2(2), 56. <https://doi.org/10.31331/Sencenivet.V2i2.1765>
- Bpom. (2018). Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah Untuk Pencapaian Gizi Seimbang Bagi Orang Tua, Guru Dan Pengelola Kantin. *Direktorat Standardisasi Produk Pangan Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan Dan Bahan Berbahaya Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia*, 37. http://Standarpangan.Pom.Go.Id/Dokumen/Pedoman/Buku_Pedoman_Pjas_Untuk_Pencapaian_Gizi_Seimbang__Orang_Tua__Guru__Pengelola_Kantin_.Pdf
- Bur, N., & Septiyanti, S. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sd Inpres Katangka Gowa. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 4752. <https://doi.org/10.37541/Celebesabdimas.V2i1.301>
- Fatonah, F., Lamtiar, S., Purwaningtyas, D. A., Retno, L., & Kosmala, A. D. (2021). Penyuluhan Menyikapi Kondisi Pandemi Corona Dengan Hidup Sehat Dan Makan Makanan Bergizi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Jpkm) Langit Biru*, 2, 9398. <https://doi.org/10.54147/Jpkm.V2i01.441>
- Fitriani, A., Mauyah, N., Savina, S., Akla, N., & Friscilla, I. (2021). *Jai : Jurnal Abdimas Itekes Bali Institut Teknologi Dan Kesehatan (Itekes) Bali Gampong Raya Tambo Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireun (Explanation Of Nutritional Food Processing For Children In Gampong Raya Tambo Village , Peusangan District , Bireu*. 1(2), 76-80.
- Iklima, N. (2017). Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 5(1), 817. <https://ejournal.bsi.ac.id/Ejurnal/Index.Php/Jk/Article/View/1774/1389>
- Imam Rofiki, & Siti Roziah Ria Famuji. (2020). Kegiatan Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kesehatan Untuk Membiasakan Phbs Bagi Warga Desa Kemantren. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 628-634. <https://doi.org/10.31849/Dinamisia.V4i4.3992>
- Kasingku, J. D., & Lumoindong, B. (2023). *Peran Penting Pendidikan Lewat Makanan Bergizi Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Tubuh Dan Pikiran : Studi Literatur*. 05(04), 16071-16080.
- Kemensos Ri. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga. *Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga*, 1-14.
- Khoiriah, A., & Latifah, L. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Dan Siswi Kelas Vi Di Smp Negeri 31 Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(1), 12.

- <https://doi.org/10.26714/jpmk.v3i1.6854>
- Lina, H. P. (2017). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Di Sdn 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal Promkes*, 4(1), 92. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.92-103>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Muhani, N., Febriani, C. A., Yanti, D. E., Rahmah, A., Rafika, E., Sari, F. A., Yusuf, G. G., Rudi, R. O., & Pratiwi, Y. A. (2022). Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatanan Sekolah Di Langkapura. *Journal Of Community Services In Humanities And Social Sciences*, 4(1), 27-38.
- Nurbiyati, T., & Wibowo, A. H. (2014). Pentingnya Memilih Jajanan Sehat Demi Kesehatan Anak. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(3), 192-196.
- Nurhajati, N. (2011). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat*.
- Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. <https://doi.org/10.1517/13543784.7.5.803>
- Taryatman, T. (2022). Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 3(1). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v3i1.731>
- Yuliana, A., Ruswanto, & Gustaman, F. (2021). Sosialisasi Pengetahuan Dan Pemahaman Masyarakat Tentang Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pkm)*, 4(2), 365-372.